

**ANALISIS KEBIJAKAN TENTANG DISTRIBUSI ZAKAT
KARYAWAN PABRIK KELAPA SAWIT KAMPUNG
TANJUNG SEUMANTOH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YOANDA PERMATA SARI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas /Jurusan : Syari'ah /MU
Nim : 511000830**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1436 H / 2015 M**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Syariah/MU


Pada Hari/Tanggal

Kamis

Langsa, 7 Mei 2015

Di
Langsa

PANITIA PENGUJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris,
	
<u>Drs. JUNAIDI, M.Ed, MA</u>	<u>NURMASARI, S.H.I, M.E.I</u>
Anggota,	Anggota,
	
<u>ZUBIR, MA</u>	<u>SAIFUDDIN, MA</u>

Mengetahui,
Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa


Dr. H. ZULKARNAINI, MA
Nip. 19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Kebijakan Tentang Distribusi Zakat Karyawan Pabrik Kelapa Sawit Kampung Tanjung Seumantoh*" yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Syariah Prodi MU, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Junaidi, M.Ed,MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Nurmasari. S.H.I, M.E.I. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada Manager PKS Tj. Seumantoh yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar STAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin.....

Langsa, Maret 2015

Penulis

YOANDA PERMATA SARI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	7
E. Kajian Terdahulu	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat	18
B. Syarat dan Rukun Wajib Zakat	26
C. Zakat Karyawan/Zakat Profesi	28
D. Tinjauan Umum Distribusi Zakat	30
E. Sumber Zakat dan Model Distribusi Zakat Produktif	33
F. Fungsi Zakat Sebagai Pranata Hukum dan Sosial	37
G. Hambatan Dalam Pengelolaan Zakat	42
H. Pengertian Zakat Profesi	45
I. Dasar Hukum Zakat Profesi	46
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pola Kebijakan Distribusi Zakat Karyawan yang Dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh Terhadap Masyarakat Desa Tanjung Seumantoh.....	52
B. Penentuan Penerima Zakat yang Dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagai pemenuhan kewajiban seorang muslim. Pelaksanaan kewajiban zakat adalah urusan kepada Allah SWT (*vertikal*). Apabila seorang mukmin telah melaksanakan zakat, berarti ia telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya disisi Allah SWT dan akan mendapat hukuman sebagaimana yang Allah SWT telah janjikan. Namun dalam melaksanakan kewajiban tersebut, seseorang dalam hal ini muzakki tidak bisa terlepas dari urusan bersama (*horizontal*), karena masalah zakat berhubungan dengan masalah harta dan kepada siapa harta itu diberikan jadi berkaitan dengan para penerima zakat. Adapun pendistribusian zakat dalam Islam diperbolehkan secara mandiri. Menurut Mazhab Hanbali bahwa, orang-orang dianjurkan untuk melakukan sendiri pembagian zakat hartanya agar dia betul-betul yakin bahwa zakat hartanya telah sampai kepada orang-orang yang berhak menerimanya, baik itu harta kekayaan yang kelihatan maupun harta yang tidak kelihatan

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui analisis kebijakan tentang distribusi zakat karyawan Pabrik Kelapa Sawit Kampung Tanjung Seumantoh.

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta observasi di PKS Tj. Seumantoh.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis uraikan bahwa, pola kebijakan distribusi yang dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh dalam menyalurkan zakat dari karyawan PKS Tanjung Seumantoh adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak Kampung yang berada di sekitar PKS Tanjung Seumantoh.

Sebelum menyalurkan zakat pihak PKS telah melakukan koordinasi dengan Datok dan Imam Kampung selaku pihak yang mewakili PKS dalam hal menyalurkan zakat. Dalam hal ini pihak PKS menyerahkan sepenuhnya kriteria mustahik kepada pihak Datok dan Imam Kampung, karena PKS Tanjung Seumantoh menganggap pihak Kampung lebih mengetahui siapa saja yang berhak yang mendapatkan zakat tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi : dimensi vertikal dan dimensi horizontal.¹

Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagai pemenuhan kewajiban seorang muslim. Pelaksanaan kewajiban zakat adalah urusan kepada Allah SWT (*vertikal*). Apabila seorang mukmin telah melaksanakan zakat, berarti ia telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya disisi Allah SWT dan akan mendapat hukuman sebagaimana yang Allah SWT telah janjikan. Namun dalam melaksanakan kewajiban tersebut, seseorang dalam hal ini muzakki tidak bisa terlepas dari urusan bersama (*horizontal*), karena masalah zakat berhubungan dengan masalah harta dan kepada siapa harta itu diberikan jadi berkaitan dengan para penerima zakat.

Dalam hal ini, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah SWT sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah SWT (*hablun min Allah SWT*) dan hubungan sesama manusia (*hablun minannas*). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT SWT adalah inti dari ibadah zakat.

¹ Asnaini, *Pengertian dan Manfaat Zakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 72

Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia. Ia pulalah yang telah menundukan semua itu agar dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan ras manusia. Itulah anugerah Allah SWT untuk dinikmati dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Harta yang Allah SWT berikan kepada manusia dapat dipergunakan untuk kesejahteraan dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, Negara bahkan penduduk dunia. Sejahtera artinya hidup dengan harta yang berkah. Salah satu ciri harta yang berkah adalah baik dan halal cara mendapatkannya, baik dan halal memanfaatkannya, baik dan halal menyalurkannya. Harta yang didapat dengan baik dimanfaatkan disalurkan dengan baik sesuai dengan tuntunan agama Islam merupakan harta yang berkah itulah yang akan membawa kesejahteraan bagi pemiliknya.²

Zakat merupakan ajaran yang melandasi bertumbuh kembangnya sebuah kekuatan sosial ekonomi umat Islam. Seperti empat rukun Islam yang lain, ajaran zakat menyimpan beberapa dimensi yang kompleks meliputi nilai privat publik, vertikal dan horizontal, serta ukhrawi dan duniawi. Nilai-nilai tersebut merupakan landasan pengembangan kehidupan kemasyarakatan yang terlaksana dengan baik bila semua dimensi yang terkandung dalam ajaran zakat ini dapat diaktualisasikan, maka zakat akan memberi sumber kekuatan yang sangat besar bagi pembangunan umat menuju pembangkitan kembali peradaban Islam.³

Kewajiban zakat tidak pernah menjadi bahan yang diperdebatan oleh kalangan ulama karena dasar kewajiban dari ibadah ini sangat jelas baik

² Didin Hafidhudin, *Ketentuan Harta yang Dizakati*, (Semarang: Semarang Press, 2007) hal. 5

³ Sudirman, *Rukun-rukun Zakat dalam Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) hal. 61

berdasarkan Al-qur'an. Didalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah SWT Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS, At-Taubah ayat 103).⁴

Zakat merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan umat Islam, khususnya bagi orang-orang yang beriman maupun juga bagi umat manusia secara keseluruhan. Zakat sesungguhnya adalah rukun Islam yang menekankan pada kesalehan sosial. Artinya orang yang berzakat dengan baik, dengan ikhlas, insya Allah SWT dia akan menjadi orang yang secara pribadi adalah orang yang shaleh, juga secara sosial dia adalah orang yang shaleh.⁵

Mengingat zakat begitu penting dan merupakan satu kewajiban bagi umat Islam maka untuk menyempurnakan ajaran zakat pemerintah memberikan perhatian dan membentuk undang-undang nomor 38 tahun 1999 yang mana memuat aturan tentang pengelolaan yang terorganisir dengan baik, transparan dan professional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 118

⁵ Didin Hafidhudin, *Ketentuan Harta yang Dizakati...* hal. 5

⁶ Muhammad, *Lembaga Penyaluran Zakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 11

Pengorganisasian memerlukan kerja sama dan partisipasi masyarakat, didalamnya terkandung fungsi motivasi, pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan, dan pendistribusian, yang memerlukan keikutsertaan semua tokoh baik dari ulama, perorangan maupun sesama organisasi Islam.⁷

Keberadaan organisasi pengelola zakat di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu : UU No. 38 Tahun 1999, dan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan zakat.⁸

Adapun pendistribusian zakat dalam Islam diperbolehkan secara mandiri. Menurut Mazhab Hanbali bahwa, orang-orang dianjurkan untuk melakukan sendiri pembagian zakat hartanya agar dia betul-betul yakin bahwa zakat hartanya telah sampai kepada orang-orang yang berhak menerimanya, baik itu harta kekayaan yang kelihatan maupun harta yang tidak kelihatan.⁹

Dengan demikian dalam pendistribusian zakat boleh dilakukan secara mandiri maupun melalui lembaga. Adapun pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam katagori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut kemudian dibagi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan dalam bentuk produktif dibagi menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif.¹⁰

⁷ Departemen Agama Direktorat Jendral, Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Direktorat Urusan Agama Islam, 1997/1998. hal. 6

⁸ Gustian Djuanda, *Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Graha Media Press, 2006) hal. 3

⁹ Asnaini, *Pengertian dan Manfaat Zakat....* hal. 84

¹⁰ Gustian Djuanda, *Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat...* hal. 6

Konsumtif tradisional yaitu zakat yang diberikan kepada mustahiq dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap hari raya idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para muzakki kepada mustahiq yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah.

Dengan melihat ketentuan tersebut diatas maka melakukan penyaluran zakat sendiri serta berkoordinasi dengan pihak Desa Seumantoh dalam penyaluran zakat. Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tentang zakat dengan judul "*Analisis Kebijakan Tentang Distribusi Zakat Karyawan Pabrik Kelapa Sawit Kampung Tanjung Seumantoh*"

B. Rumusan Masalah

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola kebijakan distribusi zakat karyawan yang dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh terhadap masyarakat Desa Tanjung Seumantoh?
2. Bagaimanakah penentuan penerima zakat yang dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui pola kebijakan distribusi zakat karyawan yang dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh terhadap masyarakat Desa Tanjung Seumantoh
- b. Untuk mengetahui penentuan penerima zakat yang dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan ilmu bagi perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan dana zakat.
2. Bagi akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai distribusi zakat
3. Bagi PKS, semoga dengan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai pengelolaan dana zakat yang baik dan benar.

D. Penjelasan Istilah

1. Kebijakan

Kebijakan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Secara etimologis, *kebijakan* adalah terjemahan dari kata *policy*. Kebijakan dapat juga berarti sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.¹¹ Yang penulis maksud disini adalah kebijakan yang diambil oleh pihak PKS Tj. Seumantoh tentang zakat karyawan

2. Distribusi

Menurut Philip Kotler distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa siap untuk di pakai atau di konsumsi oleh para konsumen (pembeli).¹² Yang penulis maksud dengan distribusi disini adalah penyaluran zakat karyawan PKS Tj. Seumantoh kepada masyarakat sekitar pabrik PKS Tj Seumantoh.

3. Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal.¹³

¹¹ W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jilid.2 (Jakarta: Graha Media, 2010), hal. 27

¹² Philip Kotler, *Pedoman Distribusi Perusahaan*, (Semarang: Semarang Press, 2009), hal. 62

¹³ Asnaini, *Pengertian dan Manfaat Zakat*, ... hal. 72

4. Karyawan

Pengertian karyawan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dan dia bekerja untuk digaji.¹⁴ Yang penulis maksud dengan karyawan disini adalah pekerja yang bekerja di PKS Tj. Seumantoh.

E. Kajian Terdahulu

Permasalahan dalam skripsi ini belum pernah dibahas sebelumnya, namun pada skripsi sebelumnya ada penelitian yang ada kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Nasir yang meneliti tentang analisis penyaluran zakat menurut hukum Islam.¹⁵

Selain penelitian yang diatas, Umar juga pernah melakukan penelitian tentang tinjauan distribusi zakat menurut Quraish Shihab, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam membahas pendistribusian zakat terhadap masyarakat yang membutuhkan.¹⁶

Sementara penelitian yang akan datang akan meneliti tentang kebijakan penyaluran/distribusi zakat karyawan PKS Tj. Seumantoh.

Berdasarkan penelusuran sebagaimana dipaparkan diatas, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang kebijakan tentang distribusi zakat karyawan. Karena itu, penelitian ini diyakini sebagai penelitian yang masih baru

¹⁴ W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hal. 25

¹⁵ M. Nasir, *Analisis Penyaluran Zakat Menurut Hukum Islam*. Skripsi Program Ahwal asy-syakhsiyyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2007

¹⁶ Umar, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kewenangan Kuasa Hukum dalam menyelesaikan perkara dimuka sidang Menurut Hukum Acara Peradilan Agama di Indonesia*, Skripsi Program Ahwal asy-syakhsiyyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2007

dan diharapkan akan mengisi kekosongan ruang kepustakaan, terutama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala langsa.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dan disebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa.¹⁷ Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara *intensif* tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan tentang distribusi zakat karyawan Pabrik Kelapa Sawit Kampung Tj. Seumantoh yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hal. 76.

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 8.

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat diskriptif.
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu primer dan sekunder, data primer (data yang diperoleh langsung dari responden) lebih bersifat sebagai pendukung. Data sekunder dalam penelitian hukum normatif, meliputi :

- a. Bahan primer, yaitu bahan yang diproduksi oleh responden.
- b. Bahan sekunder, yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, berupa dokumen atau risalah perundang-undangan, sumber-sumber hukum dan perundang-undangan negara lain, hasil-hasil penelitian, hukum yang mengikat yang terdiri dan peraturan perundang-undangan, yurisprudensi dan sebagainya hasil-hasil pertemuan ilmiah lainnya baik nasional maupun internasional, pendapat para ahli hukum dan ensiklopedi.
- c. Bahan tertier, yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, antara lain kamus, ensiklopedi, dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada satu penelitipun yang tidak melalui proses pengumpulan data. Banyak metode yang dapat digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis

penelitiannya. Dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

a. Metode Observasi atau Pengamatan

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹⁹ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data, yang dimaksud observasi yang dilakukan yaitu secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja.

Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini peneliti mengamati kebijakan distribusi zakat karyawan Pabrik Kelapa Sawit Kampung Tj. Seumantoh.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰ Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal. 189.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 186.

memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas (*indepth interview*).

Esterberg dalam Sugiyono mengatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²¹

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

4. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

²¹ *Ibid.* hal. 318.

²² Suharsimi Arikunto, ..., hal. 206.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu (catatan lapangan), wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Setelah ditelaah, maka kemudian dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Kemudian data tersebut dianalisis dan diambil sebuah kesimpulan dari apa yang penulis dapati di lapangan dan berdasarkan tema-tema yang disusun untuk menemukan kebenaran dari penelitian yang dimaksud.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dokumentasi, dan kuesioner maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang kebijakan distribusi zakat karyawan Pabrik Kelapa Sawit Kampung Tj. Seumantoh, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

²³ *Ibid*,... hal. 335.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁵

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁶

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat *tentatif*, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*".

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 338.

²⁵ *Ibid*, hal. 341.

²⁶ *Ibid*, hal. 345.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.²⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.
- b. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".
- c. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil

²⁷ Lexy J. Moeleong., *Metodelogi Peneltian...*, hal. 172.

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

G. Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penulisan proposal skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

- Bab I : Pendahuluan Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang akan diteliti, pengertian zakat, ketentuan zakat, pengertian karyawan, dan kebijakan zakat.
- Bab III : Gambaran umum tentang pabrik PKS Tj. Seumantoh terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari kebijakan distribusi zakat karyawan yang dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh terhadap masyarakat Desa Tanjung Seumantoh, penentuan penerima zakat yang dilakukan oleh PKS Tanjung Seumantoh
- Bab V : Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran dan kritik sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang dibahas dalam skripsi ini.

Untuk keseragaman dalam tehnik penulisannya, penulis berpedoman kepada buku: pedoman penulis karya ilmiah Jurusan Syariah Prodi Muamalah STAIN Zawiyah Cot Kala, Edisi pertama yang diterbitkan oleh STAIN Zawiyah Cot Kala Tahun 2011